

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mitos berasal dari kata *Myth* yang berarti dongeng. Legenda, kisah atau cerita lain yang didasarkan pada hal-hal mistis atau teka-teki sering dikaitkan dengan mitos.<sup>1</sup> Mitos adalah suatu sistem kepercayaan dari suatu kelompok manusia yang tersusun atas landasan yang menjelaskan cerita-cerita suci yang berhubungan dengan masa lampau. Menurut Frazer, Mitos memiliki kedekatan yang kuat dengan gaib karena, pada titik ini dalam sejarah manusia, manusia hanya mengandalkan pengetahuan ghaib untuk memecahkan masalah yang berbeda dari lingkup keterampilan dan pengetahuan umum yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Bagi masyarakat umum, anggapan mitos mengacu pada fakta yang mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dan menjalani kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, mitos di pandang sebagai aspek krusial dan salah satu komponen terpenting dalam bagaimana masyarakat umum menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam perilaku, ucapan, ritual upacara, kesenian dan bahkan mungkin dalam tatanan Pemerintahan Nasional. Semuanya sesuai dengan hukum atau adat istiadat setempat, yang didasarkan pada pengetahuan dan dipraktekkan oleh masyarakat dengan cara yang tenang, seperti banyak hal yang masih dilakukan hingga saat ini.

---

<sup>1</sup> Diah Meutia Harum, "Dragon Myth in Forklore from around the World," *Ceudah Jurnal Ilmiah Sastra* 9, no. 1 (2019): 36–47, <https://jurnalbba.kemdikbud.go.id/index.php/ceudah/article/view/99>.

<sup>2</sup> Nasrими, "Mitos-Mitos Dalam Kepercayaan Masyarakat [Myths in Society Belief]," *Serambi Akademica : Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 9, no. 11 (2021): 2109–16.

Ada banyak mitos-mitos yang lazim di masyarakat saat ini dan diamati dengan cara yang santai.<sup>3</sup> Mitos-mitos ini sering terlihat di suatu wilayah tertentu. Karena banyaknya masyarakat yang tidak memahami mitos tersebut, tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan pandangan dan kurangnya kepercayaan terhadap mitos yang mereka pahami. Perbedaan ini dapat dilihat dari alur cerita mitos atau bahkan kekuatan mistik yang ada pada mitos yang bersangkutan.<sup>4</sup> Sikap masyarakat terhadap mitos dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalankan kehidupannya. Mitos lebih dari sekedar cerita, mitos juga dapat dialami dengan cara yang digambarkan. Mitos adalah konsep penting yang perlu dijelaskan dan dipahami oleh masyarakat umum, mitos juga dianggap sebagai sebuah prinsip yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia.

Perbincangan mengenai filsafat tidak akan lengkap tanpa menyentuh mitologi. Menurut Bertens, karena mitologi merupakan faktor yang memperjelas filsafat dan memberikan wawasan tentang asal-usulnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, unsur mitologi dapat dipandang sebagai faktor yang memfasilitasi munculnya filsafat.<sup>6</sup> Namun tidak jelas apakah mitos yang didiskusikan dimaksudkan untuk dikritik atau ditolak, ditafsirkan atau diinterpretasikan, atau

---

<sup>3</sup> Syaripulloh Syaripulloh, "Mitos Di Era Modern," *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (2017): 25–35, <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.5924>.

<sup>4</sup> Afif Andi Wibowo, "Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus" (Universitas Negeri Semarang, 2011).

<sup>5</sup> Emil El Faisal et al., *Buku Ajar Filsafat Ilmu*, ed. dan ana mentari emil el fasial, riswan jaenuddin, alfiandra, *Bening Media Publishing*, cetakan 1 (Palembang: bening media publishing, 2021), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xxgFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT4&dq=filsafat+ilmu&ots=xbBQc4q7sH&sig=7Tn5aG5NJe2Jqy8AIqk7AqDwi-g>.

<sup>6</sup> Iain Surakarta, "Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan Dalam Masyarakat Jawa Di Surakarta : Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis Yang Dinamis" 2 (2017), <https://doi.org/10.22515/bg.v2i2.1097>.

bahkan diajarkan atau dipraktikkan. Ada banyak sarjana filsafat kontemporer yang menjelaskan apakah mitologi, kosmologi, kosmogoni, dan teori-teori kehidupan yang secara historis dipengaruhi oleh pandangan-pandangan primitif tertentu mengandung filsafat atau tidak. Fakta-fakta ini mencakup hal-hal seperti asal mula alam semesta, asal mula manusia, asal mula air, asal mula api, dan hal-hal lain yang dihasilkan oleh manusia.<sup>7</sup>

Bangsa Indonesia khususnya Jawa, mempunyai berbagai macam mitos seperti upacara sedekah bumi Wedus Kendit dimaknai dan ditandai sebagai ritual tolak bala yang terjadi pada saat terjadinya terjadinya banjir besar di tanggul sungai yang jebol, yang memiliki mitos dan dipercayai oleh masyarakat Jawa.<sup>8</sup> Banjir di Kecamatan Karanganyar, Demak ini disebabkan curah hujan yang tinggi ditambah dengan jebolnya tanggul sungai. Dalam konteks spiritual, wedus kendit berfungsi sebagai simbol kesadaran diri, pengendalian diri, kepercayaan diri, dan kasih sayang. Hal ini juga berfungsi sebagai panduan untuk mengurangi energi negatif dan memperkuat hubungan interpersonal.<sup>9</sup>

Representasi merupakan teknik atau cara untuk menentukan apa yang ada pada suatu objek atau benda tertentu yang sedang ditampilkan. Representasi dipahami sebagai rekonstruksi makna atau pesan yang menggambarkan detail-detail tertentu dari suatu objek. Mitos ritual Wedus Kendit seringkali dimaknai secara ilumatif dengan menggunakan latar belakang untuk mencari keberkahan yang kemudian direfleksikan dalam bentuk fakta atau mitos. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan interpretasi baru terhadap

---

<sup>7</sup> malik adam, "Penciptaan Alam Semesta Menurut Alquran Dan Teori Big Bang," *Bandung*, 2016, 19.

<sup>8</sup> Fitri Sartini, Sartini; Alfaris, "Representasi Filosofis Mitos Upacara Barong Ider Bumi Suku Osing Banyuwangi Nisha Hunafa Setiabudi, Dr. Sartini, M.Hum ; Fitri Alfari, S.Fil., M.Phil," 2023.

<sup>9</sup> Debi Angelina et al., "Analisis Dampak Pelatihan Emosional Spiritual Terhadap Kesadaran Diri Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi," 2024.

etis dan estetisme ranah filosofis. Setiap mitos yang terjadi memiliki arti dan makna tersendiri. Pada dasarnya, ada tiga prinsip; prinsip sikap baik yang meliputi pelajaran yang baik untuk meningkatkan kehati-hatian, pelajaran yang waspada, nilai sopan santun, taat, patuh, dan menghormati alam, dan pelajaran yang baik untuk giat bekerja.<sup>10</sup> Dua prinsip yang berlaku bagi diri sendiri adalah prinsip keadilan dan ketiga prinsip hormat. Teknik atau cara ini digunakan untuk mengetahui apa yang ada pada suatu objek atau benda tertentu yang sedang dipertunjukkan.<sup>11</sup> Representasi dapat berupa praktik-praktik kebudayaan atau artefak maupun konsep. Kearifan lokal menjadi sumber inspirasi dalam berkarya yang memiliki potensi cukup krusial dengan tumbuh kembangnya zaman tanpa menghilangkan nilai kebudayaan didalamnya.

Berulangnya banjir Demak memicu banyak hal yang spesifik. Dimulai dari pembangunan hutan Kendeng, diikuti dengan munculnya Muria Purba dan pernikahan Kendit saat pembangunan tanggul sungai Wulan Norowito. Kisah yang paling populer adalah kisah Suropto, seorang penduduk Norowito. Kisah yang diceritakan oleh para pekerja yang sedang bekerja keras ini menjelaskan bahwa mereka dipersiapkan dengan mandorong misterius untuk membeli Wedus Kendit. Menurut para pekerja, kakek itu tinggal didekat Tanggul. Karena itu, tanggul akan jebol sehingga karyawan harus minggir. Menurut kedua belah pihak karyawan harus mewaspadaai kambing Kendit yang memiliki motif khas di setiap badan kendit.

*“Itu menunjukkan masih ada semesta simbolik dari zaman dahulu, yang masih dilakukan sekarang. Karena keyakinan seseorang itu substansinya*

---

<sup>10</sup> Elsa Magdalena et al., “Filsafat Dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer,” *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik* 3, no. 2 (2022): 61–77, <https://doi.org/10.51667/cjpm.v3i2.1111>.

<sup>11</sup> Wiwik Sulistiyowati, “Buku Ajar Statistika Dasar,” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

*berkorban atau sedekah, mengurangi apa yang kita peroleh diberikan kepada orang lain dalam bentuk apapun.” Kata Sahid saat dihubungi detik Jateng pada Kamis, 21 Maret 2024<sup>12</sup>*

Penyembelihan Wedus Kendit merupakan tradisi sakral yang dipraktikkan oleh masyarakat Jawa. Langkah pertama adalah memilih dan menghormati Wedus Kendit. Sesajen, ritual dan doa merupakan komponen yang sangat penting. Tujuan dari sesajen adalah untuk membuat roh dan leluhur, sedangkan tujuan doa adalah untuk membuat berkah dan keselamatan. Tindakan spesifik digambarkan sebagai cara untuk berinteraksi dengan hal yang ghaib. Wedus Kendit adalah simbol pengendalian diri dan ketekunan. Selain itu acara ini berfungsi sebagai pengingat untuk menggunakan energi negatif dan kasih sayang sebagai penghormatan. Upacara ini dilakukan untuk menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan orang lain, memperkuat identitas, dan mendapatkan inspirasi untuk kehidupan yang didasarkan pada keyakinan dan spiritualitas.<sup>13</sup>

Dikutip pada berita radar Semarang Id, Demak. Selain ikhtiar lahir, ikhtiar batin atau pelaksanaan selamatan dilokasi, juga digunakan untuk menggambarkan penutupan tanggul jebol Sungai Wulan di Dusun Norowito, Desa Ngemplik Wetan, Kecamatan Karanganyar. Dalam prosesi ini, seekor Wedus Kendit yang juga dikenal sebagai Kambing dengan bulu hitam dan putih ditengahnya, menciptakan kurban dalam penutupan tanggul. Wedus Kendit tersebut dikurbankan ditanggul tengah dengan harapan agar proses penutupan tanggul dapat berjalan dengan harapan agar proses penutupan tanggul dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada gangguan. Sebelum ditanggul, Wedus

---

<sup>12</sup> Agil Trisetiawan Putra, “Penjelasan Pakar Soal Penyembelihan Kambing Kendit Saat Banjir Demak,” *Detik Jateng*, 2024.

<sup>13</sup> Eny Junyanti and Ika Septiana, “Penyembelihan Wedhus Kendit Di Tanggul Jebol Demak: Mitos, Perspektif Teologi Dan Sosio-Kultural Masyarakat Jawa,” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 221–33, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.819>.

Kendit ini sebenarnya telah dipeluk oleh salah seorang warga Kudus sesuai syariat islam.<sup>14</sup>

Ditengah tanggul Sungai Wulan, jalur pantura Demak-Kudus terputus akibat banjir. Jalur utama Demak-Kudus melewati Kecamatan Karanganyar yang berbatasan dengan Kabupaten Kudus. Akibat ratusan kendaraan yang terjebak dan tidak bisa bergerak tekanan udara didaerah tersebut sudah mencapai satu meter. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan kendaraan dari berbagai jenis akan terkena dampaknya. Ratusan rumah terendam sehingga sebanyak 11.437 warga mengungsi karena rumahnya tergenang banjir. Banjir juga telah merendam 1.012 hektare sawah, 1 rumah ibadah dan 6 sarana pendidikan.<sup>15</sup>



**Gambar 1**  
Ritual Penutupan Tanggul Sungai Wulan dengan Wedus Kendit  
Sumber: Jawa Pos radarsemarang.id

Dari gambaran di atas, skripsi ini akan menjelaskan mengenai makna dari representasi filosofis mitos dan nilai-nilai filosofis mitos ini serta implikasi kebudayaan dari kearifan lokal. Dengan demikian, representasi filosofis mitos

<sup>14</sup> wahib pribadi, "Ritual Wedus Kendit Warnai Penutupan Tanggul Sungai Wulan, Begini Cerita Mistis Dibalik Banjir Bandang Di Karanganyar Demak," radarsemarang.id, 2024, <https://radarsemarang.jawapos.com/demak/724463793/ritual-wedus-kendit-warnaipenutupan-tanggul-sungai-wulan-begini-cerita-mistis-dibalik-banjir-bandang-dikaranganyar-demak>.

<sup>15</sup> administrator, "Banjir Di Karanganyar Demak Memutus Jalur Pantura, Ketinggian Hingga Dua Meter," portal Demak-Berita, 2024, <https://demakkab.go.id/news/banjir-dikaranganyar-demak-memutus-jalur-pantura-ketinggian-hingga-dua-meter>.

ini dapat diartikan sebagai bentuk cara mitos diwujudkan dalam bentuk visual atau pengertian makna kebudayaan pada daerah Jawa dan bagaimana cara mitos untuk memproduksi makna.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi dari berbagai permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan nilai-nilai filosofis dan implikasi mitos dalam suatu kebudayaan. Masalah tersebut selanjutnya penulis jabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai Filosofis yang terdapat pada mitos Wedus kendit di sungai wulan Dusun Norowito?
2. Bagaimana implikasi pada Mitos Wedus Kendit terhadap Nilai Budaya dalam kearifan lokal masyarakat Dusun Norowito?

## **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian itu sebagai rumusan jawaban pada rumusan masalah, berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menjabarkan nilai-nilai filosofis yang terdapat pada mitos Wedus Kendit di sungai Wulan Dusun Norowito.
2. Untuk Mengetahui implikasi mitos Wedus Kendit terhadap nilai budaya dalam kearifan lokal masyarakat Dusun Norowito.

Manfaat yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang mitos Wedus Kendit di masyarakat Dusun Norowito terhadap nilai budaya dalam kearifan lokal.
- b. Mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam mitos Wedus Kendit di Dusun Norowito dan bagaimana makna Representasinya.
- c. Menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang membantu untuk memahami landasan budaya yang membentuk identitas masyarakat Jawa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah informasi tentang mitos Wedus Kendit di Demak yang terjadi di sela musibah banjir dan diadakannya ritual penyembelihan kambing kendit yang melanda di kabupaten Demak.
- b. Menjadi salah satu bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu mendatang dan dapat memberikan pemahaman bagi penelitian mendatang.
- c. Memberikan wawasan kepada masyarakat untuk mengetahui kekayaan budaya pada kearifan lokal yang senantiasa dilestarikan.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat penelitian mengenai tradisi atau mitos yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai titik tolak dalam penelitian ini, penulis menyoroti beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sesuai pada skripsi ini. Di antaranya adalah karya ilmiah berikut ini:

Penelitian pertama dalam bentuk skripsi atas nama Fariz Kurniawan, dengan judul “Tradisi Mbeleh Wedhus Kendhit” sebuah kajian cerita rakyat

kabupaten Wonosobo.<sup>16</sup> Dalam skripsi ini menjelaskan secara rinci kajian yang melatar belakangi sejarah kemunculan tradisi mbeleh Wedus Kendit yang ada di masyarakat Dusun Kretek. Selain itu, di dalamnya juga memuat beberapa tradisi Wedus Kendit yang sangat bermanfaat bagi masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai yang menjadi bagian dari tradisi Wedus Kendit di Dusun Kretek merupakan semacam nilai yang menjadi pedoman untuk membantu masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari secara harmoni satu sama lain. Nilai-nilai yang dimaksud antara lain nilai ketuhanan atau religiusitas, nilai persatuan atau sosial kemasyarakatan dan nilai kebersamaan. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain untuk menyoroti tradisi masyarakat Wedus Kendit serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat Dusun Kretek maupun masyarakat umum. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang keadaan kebudayaan daerah. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang kelisanan dalam mitos-mitos yang telah disebutkan di atas dan nilai-nilai antropologi dalam masyarakat Jawa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian kedua dalam bentuk skripsi atas nama Nur Islamiyah Devi, dengan Judul “Tradisi Ruwat Bumi di Kabupaten Tegal”.<sup>17</sup> Skripsi ini menjelaskan mekanisme dan praktik-praktik yang ada dalam tradisi Bumi. Sesuai dengan tujuan dari skripsi ini, manfaat dari mempelajari tradisi Bumi di Tegal adalah adanya referensi mengenai bentuk, fungsi, dan material yang ada dalam tradisi Bumi Tegal. Aplikasi praktis dari penelitian ini dapat dilihat sebagai panduan bagi seluruh anggota masyarakat, baik yang sudah mengenal maupun belum, mengenai adat istiadat masyarakat Bumi di Tegal. Metode

---

<sup>16</sup> Fariz Kurniawan, “Tradisi ‘Mbeleh Wedhus Kendit’ Sebuah Kajian Cerita Rakyat Kabupaten Wonosobo” (Universitas Negeri Semarang, 2011).

<sup>17</sup> Nur Islamiyah Devi, “Tradisi Ruwat Bumi Di Kabupaten Tegal” (Universitas Negeri Semarang, 2020).

penelitian yang digunakan dalam skripsi Nur Islamiyah Devi adalah penelitian folklore dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya, data yang diperoleh berupa deskripsi mengenai perilaku-perilaku masyarakat dalam Ruwat Bumi dengan cerita rakyat yang merupakan karya yang secara umum membahas mengenai penelitian yang berkaitan dengan kebudayaan, di mana kebudayaan membahas mengenai tradisi, pranata, dan adat istiadat. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai sumber informasi untuk skripsi penelitian ini. Tradisi ini berkaitan dengan tradisi mitosis, meskipun dalam skripsi tersebut hanya menyebutkan tradisi ini saja tanpa menyebutkan filosofi mitosisnya.

Penelitian ketiga dalam bentuk skripsi atas nama Niken Yodaningrum, dengan Judul “Representasi Hambatan Petani Kopi dalam Film Filosofi Kopi”.<sup>18</sup> Skripsi ini menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk menggambarkan secara simbolis prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai sosial yang digambarkan dalam filosofi film. Naskah ini mencakup semua teori representasi Stuart Hall. Representasi adalah salah satu metode untuk memproduksi makna. Proses ini akan menghasilkan citra yang berbeda-beda. Hasil dari sistem representasi makna juga dapat diperoleh melalui bahasa. Konsep makna dikomunikasikan dengan menggunakan bahasa seperti katakata, gambar, atau tulisan sehingga makna tersebut dapat dipahami. Teori ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan untuk skripsi ini.

Penelitian keempat dalam bentuk artikel atas nama M. Yusuf dan Abd.

---

<sup>18</sup> Niken Yodaningrum, “Representasi Hambatan Petani Kopi Dalam Film Filosofis Kopi” (universitas Semarang, 2019).

Basyid, dengan Judul “Tradisi Mbeleh Wedhus Kendhit sebagai Sarana Tolak Bala di masa Pandemi Covid-19”.<sup>19</sup> Artikel ini membahas bagaimana metode dan tujuan tradisional dilakukan. Tradisi wedus kendit dimulai pada hari ketujuh dan terus berlanjut hingga akhir. Meskipun demikian, praktik-praktik tradisional telah dilakukan selama beberapa hari sebelum acara berlangsung. Pada hari penjualan Wedus Kendit, acara dimulai dengan sakral dan doa untuk memastikan bahwa penjualan berjalan dengan lancar. Setelah proses pembelian dimulai, keempat kaki kambing dipotong, dibungkus, dan dikuburkan di empat penjuru Dusun. Kulit kambing merupakan hasil dari gapura masuk dan tidak akan dilepas hingga mereka memastikan bahwa pageblug telah dilepaskan. Sebaliknya, daging ini diolah, dan pada akhirnya, kepala kambingnya diletakkan tepat ditengah dusun dengan dibungkus kain putih menghadap ke atas. Sebagai anggota masyarakat umum, tradisi Wedus Kendit merupakan sumber dari segala pengetahuan, dan mereka memiliki pengetahuan akan adanya kegiatan ini. Dengan adanya proses tradisi, artikel ini sangat direkomendasikan sebagai pembanding dalam penelitian ini.

Penelitian kelima dalam bentuk artikel atas nama Eny Junyanti dan Ika Septiana, dengan Judul “Penyembelihan Wedhus Kendhit di Tanggul Jebol Demak: Mitos: Perspektif Teologi dan Sosio-Kultural Masyarakat Jawa”.<sup>20</sup> Praktik Wedus Kendit penting bagi masyarakat Jawa tidak hanya sebagai sebuah acara, namun juga sebagai benteng pendidikan sesuai dengan prinsip pendidikan sosial. Makna yang terkandung dalam ritual ini merepresentasikan kerja sama dan ketekunan dalam menjunjung tinggi tradisi. Selain itu, upacara ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan interpersonal di antara

---

<sup>19</sup> M. Yusuf and Abd. Basyid, “Tradisi ‘Mbeleh Wedhus Kendhit’ Sebagai Sarana Tolak Balak Di Masa Pandemi Covid-19,” *Sosial Budaya* 17, no. 2 (2020): 149, <https://doi.org/10.24014/sb.v17i2.11272>.

<sup>20</sup> Eny Junyanti and Ika Septiana, “Penyembelihan Wedhus Kendit Di Tanggul Jebol Demak: Mitos, Perspektif Teologi Dan Sosio-Kultural Masyarakat Jawa.”

anggota masyarakat dan mempromosikan persatuan. Berdasarkan hasil dan analisis dalam artikel ini, terdapat analisis menyeluruh mengenai geografi, karakteristik, populasi, dan hambatan di Desa Norowito yang menyoroti masalah sosial yang terus menerus terjadi dan banjir yang tak kunjung berhenti. Penyembelihan Wedus Kendit menjiwai esensi spiritual dan adat yang mendalam mampu menunjukkan hubungan yang kuat antara ritual dan agama bagi warisan budaya masyarakat Jawa. Selanjutnya, sudut pandang sosial-budaya memahami ritual sebagai penegakkan karakter dan persatuan masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan lingkungan. Oleh karena itu, artikel ini menjelaskan bahwa ritual bukan hanya aspek praktis dari budaya, tetapi juga mencakup kompleksitas mitologi, teologi dan sosial budaya.

Penelitian keenam dalam bentuk tesis atas nama Cahya Novianti Maulle, dengan Judul “Analisis Makna dan Simbol Tradisi Mappalelo Cakkuriri sebagai Komunikasi Pemersatu Masyarakat di desa Putta’da kecamatan Sendana kabupaten Majene”.<sup>21</sup> Tesis ini menjelaskan peran fungsi kebudayaan tradisional dalam kaitannya dengan cara hidup suatu kelompok masyarakat. Maka Shils menjelaskan, fungsi tradisi bagi masyarakat. Dalam bahasa klise dijelaskan tradisi adalah suatu kebiasaan yang dijalankan secara turun temurun dalam hal kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang dianut pada benda-benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi bahkan ditawarkan dengan fragmen-fragmen warisan sejarah yang berguna. Tradisi memberikan legitimasi pada pandangan hidup yang membutuhkan pembenaran sebagai sarana dukungan bagi semua yang terlibat. Bahkan dalam menghadapi paradoksal resiko, yaitu tindakan yang hanya dilakukan oleh orang lain yang melakukan

---

<sup>21</sup> Cahya Novianti Maulle, “Analisis Makna Dan Simbol Tradisi Mappalelo Cakkuriri Sebagai Komunikasi Pemersatu Masyarakat Di Desa Putta’da Kecamatan Sendana Kabupaten Majene” (Universitas Hasanuddin Makassar, 2016).

hal yang sama di masa lalu atau pada waktu tertentu. Menyediakan simbol identitas kolektif untuk memastikan kesetiaan utama kepada bangsa, komunitas atau kelompok. Sebagai sarana untuk menyediakan tempat berlindung dan dukungan bagi dunia modern tradisi yang bertahan lama, sedikit banyak, memberikan rasa harapan akan masa depan bahkan ketika seluruh populasi berada dalam krisis. Pemaparan empat fungsi ini dapat dijadikan bahan kajian dalam skripsi ini.

Penelitian ketujuh dalam bentuk tesis atas nama Nurhalimah, dengan Judul “Tradisi Appalili di Kassikebo kecamatan Maros Baru kabupaten Maros”.<sup>22</sup> Pada tesis ini menjelaskan tentang dampak pada tradisi kebudayaan terhadap pola kehidupan suatu kelompok masyarakat. Menurut KBBI, dampak adalah suatu jenis pengaruh yang dapat bersifat positif atau negatif. Ritual merupakan manifestasi dari sistem religi yang dapat menunjukkan bahwa manusia memiliki ikatan spiritual dengan pelaku ritual. Ritual memiliki fungsi sosial dengan mengintegrasikan individu dalam masyarakat sebagai alat untuk menyeimbangkan energi positif dan negatif. Terdapat interaksi sosial melalui musyawarah Appalili dan upacara adat Appalili. Hal ini dapat dilihat dari setiap upacara adat Appalili yang sukses, dimana semua anggota masyarakat secara sukarela mendukung acara tersebut. Selain itu, Appalili merupakan tradisi yang memberikan pengaruh positif dari sisi sosial. Sistem dasar agama Bugis dan Makassar pra Islam merupakan salah satu aspek terpenting dalam tradisi Appalili untuk menegakkan keyakinan. Karena dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan, maka dampak ekonomi dari tradisi Appalili ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam kaitannya dengan ekonomi.

---

<sup>22</sup> N Nurhalimah, “Tradisi Appalili Di Kassikebo Kecamatan Maros Kabupaten Maros (2005-2017)” (Universitas Negeri Makassar, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/11685/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/11685/1/TESIS.pdf>.

## E. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, peneliti akan membahas teori-teori yang akan menjadi titik fokus utama dari penelitian ini:

### 1. Filsafat

Istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani Kuno, *philos* dan *sophia*. *Sophia* berarti kebenaran atau kebijaksanaan, sedangkan *Philos* berarti cinta, menyenangkan.<sup>23</sup> Ini adalah konsep yang berguna untuk menjelaskan atau memberi nasihat tentang suatu masalah atau tindakan tertentu. Menurut harfiah, filsafat berarti menghalangi kebijaksanaan. Tergantung dari sumber kebenarannya, ada yang bersifat mutlak dan ada pula yang bersifat relatif.<sup>24</sup> Oleh karena itu, mereka memiliki kebenaran tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil dari pemahaman fakta dan pernyataan.

Kebenaran yang berhubungan dengan dua fakta yang sama adalah kebenaran yang relatif atau tidak mutlak.<sup>25</sup> Oleh karena itu, setiap kebenaran mutlak atau ketidaksesuaian harus ditelaah, mulai dari sumber ketidaksesuaian hingga penjelasan mengapa hal tersebut terjadi dan bagaimana cara menjadikannya sebagai ketidaksesuaian yang mutlak dengan kata lain, fakta itu nyata. Filsafat adalah kemampuan untuk menjelaskan sistem pengetahuan yang logis yang berguna untuk memahami dunia tempat kita hidup dan juga untuk memahami diri kita sendiri.

---

<sup>23</sup> M. Sidi Ritaudin, "Mengenal Filsafat Dan Karakteristiknya," *Kalam* 10, no. 2 (2017): 127, <https://doi.org/10.24042/klm.v9i1.324>.

<sup>24</sup> Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu:Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, 2016.

<sup>25</sup> Fari Nila and bagus pratama Susanto, *Kedudukan Filsafat Dalam Ilmu Pengetahuan*, 2018, [https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat\\_Ilmu\\_Ekonomi\\_Islam/9CDhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+hakikat+dan+sumber+pengetahuan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Ilmu_Ekonomi_Islam/9CDhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+hakikat+dan+sumber+pengetahuan&printsec=frontcover).

## 2. Mitos

Menurut Van Peursen, mitos adalah cerita yang menyampaikan rasa memiliki atau arah kepada masyarakat umum.<sup>26</sup> Simbol-simbol ini dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti akhirat, surga, neraka, kehidupan dan kematian, dosa dan penyucian, perkawinan dan kelahiran, serta kebaikan dan keburukan. Selain keadaan, mitos juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan erat dengan manusia secara ghaib, yaitu dewa alam raya atau kesuburan yang ada dalam mitologi primitif.<sup>27</sup>

Makna kepalsuan termasuk ke dalam mitos dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Penyebutan sesuatu sebagai mitos akan mengindikasikan nilainya yang rendah sehingga tidak perlu dilanggar. Menurut penelitian ini, mitos bersinonim dengan takhayul atau pengkhayalan, dongeng, atau supertisi. Kata mitos dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *Mythos*, yang juga dikenal sebagai mitos dalam bahasa Yunani.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, mitos digambarkan sebagai khayalan yang biasanya menjelaskan tokoh, tindakan, dan kejadian di dunia alam atau supranatural, dan menjelaskan beberapa kesalahpahaman umum tentang fenomena alam atau kosmik.<sup>30</sup> Algoritme dan legenda yang berisi informasi semacam ini dapat dibedakan dengan jelas satu sama lain, tetapi mereka juga sering digunakan

---

<sup>26</sup> Judul Buku and Stoma Care, “Lembar Hasil Penilaian Sejawat Sebidang Atau Peer Review Karya Ilmiah : Buku” 2 (2016): 1–2.

<sup>27</sup> Sartini, “Mitos: Ekplorasi Definisi Dan Fungsinya Dalam Kebudayaan,” *Jurnal Filsafat* 24, no. 2 (2024): 193–210.

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, “Membongkar Mitosmenstruai Taboo (Kajian Tafsir Tematik Pendekatan Hermeneutik),” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 2007, <https://doi.org/10.14421/musawa.2007.51.21-40>.

<sup>29</sup> Fajar W Hermawan, “Mitos Dan Relasi Ketidaksadaran Masyarakat Telaah Atas Pembentukan Mitos Borjuasi Perancis Modern Dalam Perspektif Roland Barthes,” *Dharmasmrti* XV, no. 28 (2016): 91–107.

<sup>30</sup> Menurut Karl Max, “Teori,” 2023, 1–12, <https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>.

dengan cara yang bersahabat untuk menjelaskan hukum-hukum lain yang bersifat khayali.<sup>31</sup>

Dalam pembahasan mitos, rasanya menjadi kurang lengkap apabila tidak diiringi dengan pembahasan dari sudut pandang filosofisnya.<sup>32</sup> Sebelum filsafat, ada beberapa mitos dan mite yang mewakili aspek-aspek sangat penting bagi eksistensi manusia. Berbagai mitos dan mite dijelaskan secara gamblang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi selama ini serta karakteristik dari peristiwa-peristiwa tersebut. Namun, penjelasan dan wawasan yang diberikan oleh mitos-mitos dan mite-mite yang cukup jelas tersebut masih belum dapat membantu manusia untuk memahami hakikat manusia. Ketidapkahaman ini membuat orang terus mencari penjelasan dan keterangan yang lebih mudah dimengerti. Hal ini benar-benar mencerahkan.<sup>33</sup>

Tradisi dan kepercayaan merupakan dua aspek yang sangat erat kaitannya dengan cara hidup masyarakat<sup>34</sup>. Banyak adat istiadat yang dilakukan secara turun-temurun di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Jawa. Salah satu tradisi yang menarik perhatian dan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah ritual kendit di Tanggul Jebol, Demak, untuk memperingati bencana banjir yang terjadi pada hari pertama di bulan Maret 2024. Lokasi ini mirip dengan tanggul yang jebol saat bencana banjir di Karanganyar, sehingga menjadi hari yang tersendiri bagi masyarakat umum. Tindakan mengorbankan

---

<sup>31</sup> Zulham Qudsi Farizal Alam, "Hadis Dan Mitos Jawa," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2018): 109, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3440>.

<sup>32</sup> Mitos D A N Memori et al., "Peneliti Pusdeham Surabaya" no. 76 (n.d.).

<sup>33</sup> Sofia Marwati and Ike Revita, "Filosofi Dalam Mitor Kehamilan Perempuan Minangkabau," *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik* 8, no. 2 (2019): 83–90, <https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.375>.

<sup>34</sup> Eny Junyanti and Ika Septiana, "Penyembelihan Wedhus Kendit Di Tanggul Jebol Demak: Mitos, Perspektif Teologi Dan Sosio-Kultural Masyarakat Jawa."

wedus kendit, tidak terbatas pada kajian agama atau adat. Namun juga mencakup mitos, sudut pandang teologis, dan aspek sosial budaya yang ada.

### 3. Implikasi

Pengertian implikasi adalah reaksi yang terjadi sebagai akibat dari suatu peristiwa tertentu, seperti temuan atau hasil penelitian.<sup>35</sup> Oleh karena itu, kata implikasi memiliki definisi yang sangat beragam. Implikasi dapat diartikan sebagai sebuah efek yang muncul dari sebuah peristiwa tertentu. Implikasi memiliki kemampuan untuk menunjukkan bahwa suatu poin tertentu telah dibuat dalam sebuah penelitian yang jelas dan ringkas.<sup>36</sup> Dengan kata lain, implikasi mengacu pada efek dan konsekuensi yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu tugas atau kegiatan dan dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah konsekuensi diam-diam dari temuan studi tertentu.<sup>37</sup>

Menurut KBBI, implikasi dapat diartikan sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat: manusia sebagai subjek studi atau penelitian yang menjadi lebih berharga dan penting. Salah satu definisi yang mungkin untuk pernyataan implisit adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Oleh karena itu, setiap kata yang berasal dari implikasi, seperti implikasi atau implikasinya, berarti mengilustrasikan aspek tertentu. Dalam bahasa Indonesia, implikasi mengacu pada reaksi yang dipicu ketika sesuatu dilakukan atau peredaman yang terjadi ketika sesuatu dilakukan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Asiva Noor Rachmayani, "Resume: Instrumen pengumpulan data," 2015, 6.

<sup>36</sup> Sahaya Anggara and Li Sumantri, "Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktik," *Pustaka Setia*, 2016, 16.

<sup>37</sup> Taopik Ramdan, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha, "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 92, <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100>.

<sup>38</sup> Amanda Kiki Lestari and Widianingsih Widianingsih, "Implikasi Dan Implementasi Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Ilmu," *Researchgate* 2, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20547.27685>.

#### 4. Representasi

Representasi adalah salah satu konsep penting dalam kajian budaya, representasi juga dapat didefinisikan sebagai jembatan antara dunia manusia dan dunia.<sup>39</sup> Melalui representasi, kita dapat melihat bagaimana dunia digambarkan, baik dalam konteks politik, ekonomi, sosial, agama, maupun bahasa. Sederhananya, representasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan kembali dan mengilustrasikan sesuatu, membuat diagram, atau menggunakan metode lain untuk mengekspresikan apa yang digambarkan dalam diagram atau teks. Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks dan realitas<sup>40</sup>. Teks ini dapat mencakup semua jenis teks, termasuk teks, gambar, musik, dan visual. Secara umum, representasi adalah proses di mana anggota masyarakat menggunakan bahasa untuk memproduksi barang. Bahasa yang digunakan dalam konteks ini dievaluasi sebagai sebuah sistem yang menggunakan isyarat verbal dan nonverbal.<sup>41</sup>

#### 5. Nilai Filosofis

Dalam studi filsafat, salah satu komponen yang paling penting adalah simbol.<sup>42</sup> Karena simbol merepresentasikan dunia dalam kehidupan sehari-hari, maka simbol memiliki makna yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sangat membutuhkan dan menggunakan simbol untuk memahami dan

---

<sup>39</sup> Ernawati and Renny Nirwana Sari, "Representasi Kesadaran Budaya Lokal Perupa dalam Penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain di Era Kontemporer (Studi Kasus: Perupa Di Yogyakarta) Ernawati 1), Renny Nirwana Sari 2) 1)," *Prosiding SNADES 2020*, 2020, 87–93.

<sup>40</sup> Arya Wijaya Saputra et al., "Menumbuhkembangkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022): 49–60.

<sup>41</sup> Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media," *All'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 92–99, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>.

<sup>42</sup> A Agustiono, "Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2011.

berkomunikasi tentang berbagai topik.<sup>43</sup> Sebagai salah satu jenis pemikiran filsafat yang nyata, kebudayaan menggunakan simbol-simbol dalam pengungkapannya karena simbol-simbol tersebut mengandung makna atau kejadian tertentu yang terjadi dalam hubungan antara simbol dengan objeknya. Ada dua jenis simbol dalam dunia pemikiran: yang pertama digunakan sebagai pemikiran dan yang kedua digunakan sebagai praktik keagamaan. Simbol dipandang sebagai ilustrasi yang berasal dari realitas transendental. Selain itu, sistem logika dan pengetahuan diwakili oleh simbol-simbol dalam arti tanda yang abstrak.<sup>44</sup>

Nilai religius adalah kepercayaan yang bersumber dari kebenaran yang diterima secara universal, oleh karena itu berkaitan erat dengan Tuhan.<sup>45</sup> Kepercayaan manusia akan keagungan, kesucian, dan keadilan Tuhan yang mutlak. Tuhan dan nilainya yang disebut menjelma dalam doktrin agama yang kemudian diejawantahkan ke dalam aktivitas manusia.<sup>46</sup> Keyakinan Agama berkaitan dengan bagaimana manusia bersikap dan berperilaku berdasarkan persepsi diri terhadap Sang Pencipta.<sup>47</sup> Agama tidak terbatas pada satu Agama atau pendidikan Agama saja, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan sistem

---

<sup>43</sup> Okarisma Mailani et al., “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.

<sup>44</sup> Kadir Sobur, “Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan,” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2015): 387–414, <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i2.28>.

<sup>45</sup> Said Alwi, “Perkembangan Religiusitas Remaja,” *Kaukaba Dipantara*, 2014, 4.

<sup>46</sup> Teresia Noiman Derung et al., “Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat,” *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.

<sup>47</sup> Ahmad Asir, “Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 57, <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.

kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, Agama masih merupakan konsep yang luas.<sup>48</sup>

Dari pemaparan pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada nilai-nilai filosofis yang terkandung pada mitos atau cerita terdahulu, karena setiap cerita yang bersalkan hanya dari omongan ke omongan yang sifatnya khayalan, maka harus disandarkan dengan pemikiran yang logis atau rasional melalui representasi nilai-nilai filosofis. Berikut ini teori-teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

#### **a. Teori Filosofis Arthur Schopenhauer**

Arthur Schopenhauer lahir di Danzig, Jerman, pada tanggal 22 Februari 1788, dan meninggal di Frankfurt pada tanggal 21 September 1860.<sup>49</sup>

Schopenhauer lahir dalam sebuah keluarga. Ia adalah putra dari Heinrich Floris Schopenhauer, seorang pengusaha, dan istrinya, Johanna, yang terkenal karena buku-buku, tulisan, dan catatan perjalanannya. Ketika Prusia menaklukan dunia dari Danzig Pada tahun 1793, kelompok yang dimaksud melakukan perjalanan ke Hamburg, yang pada saat itu merupakan kota bebas.

Sebagai filosofis Jerman, Arthur Schopenhauer menguraikan beberapa filosofi yang dikenal di berbagai kalangan masyarakat. Arthur Schopenhauer menawarkan berbagai gagasan filosofis yang mendukung hakikat manusia dan kehidupan manusia<sup>50</sup>. Filsafat Arthur Schopenhauer didasari oleh berbagai macam faktor, baik dari segi seni maupun pemikiran. Berbagai gagasan filosofis yang didasarkan pada konsep diri, dunia, dan moralitas dibahas oleh

---

<sup>48</sup> Moch Zihad Islami et al., “Nilai-nilai Filosofis dalam Upacara Adat Mongubingo” 8 (2020): 186–97.

<sup>49</sup> Daniel Sema and Markus Wibowo, “Musik Dalam Pandangan Schopenhauer,” *Jurnal Psalmoz* 2, no. 2 (2021): 80–88, <https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v2i2.681>.

<sup>50</sup> Prof Rudy C Tarumingkeng, “Riwayat Hidup Arthur Schopenhauer,” *Rudyct EPRESS*, August 2024.

Arthur Schopenhauer<sup>51</sup>. Dalam bidang pemikiran independen, Arthur Schopenhauer adalah seorang filsuf yang meneliti ide-ide suram dan membantah banyak kritik karena kurangnya realisme.<sup>52</sup>

Pada teori ini mengulik dari pandangan mengenai *will* Filosofi pertama yang akan dibahas secara lebih rinci adalah filosofi kehendak.<sup>53</sup> Dalam sejarah dunia, Arthur Schopenhauer memperkenalkan buku *The World as Will and Representation* yang diterbitkan pada tahun 1818. Arthur Schopenhauer menegaskan bahwa semua yang ada di dunia ini bersifat objektif dan berasal dari satu keinginan yang sama. Menurut Schopenhauer, ada sebuah aturan yang mengatur semua tanggung jawab kehidupan dan disebut sebagai kehendak. Arthur menekankan pentingnya kehendak atau kelalaian yang membangun dan membentuk suatu tindakan dan perbuatan tertentu<sup>54</sup>. Arthur memahami bahwa dunia yang ada saat ini dan dunia yang akan datang merupakan manifestasi dari kehendak yang sama.

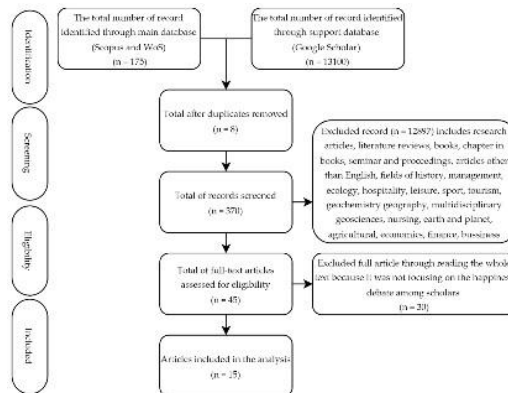
---

<sup>51</sup> M.Pd Dr. muhammad kristiawan, *Filsafat Pendidikan The Choice Is Yours*, ed. Juharmen Loni Hendri, Cetakan 1 (Sleman, Jogjakarta: Penerbit Valia Pustaka Jogjakarta, 2016).

<sup>52</sup> Faisal et al., *Buku Ajar Filsafat Ilmu*.

<sup>53</sup> Anna M. Rowan, "The Relationship between Will and Reason in the Moral Philosophies of Kant and Aquinas," *Logos i Ethos* 38, no. 1 (2015): 93–130, <https://doi.org/10.15633/lie.1047>.

<sup>54</sup> Gede Agus Siswadi, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Sebagai Homo Complexus*, 2024, <https://www.researchgate.net/publication/377951590>.



Gambar 2

### Kerangka pemikiran Arthur Schopenhauer<sup>55</sup>

Sumber: artikel *The Reality of Happiness According to Scholars Viewpoints*

Schopenhauer menyajikan analisis menyeluruh mengenai prinsip alasan yang berlaku pada sistem metafisik Dunia sebagai kehendak dan representasi. Seperti yang telah kita lihat, Schopenhauer, seperti halnya Kant, percaya bahwa representasi selalu dibentuk oleh bentuk-bentuk kognitif kita. Namun, Schopenhauer berpendapat bahwa ada komponen fundamental pada fenomena yang mengilustrasikan prinsip-prinsip akal sehat. Sebagai contoh, etiologi dalam studi tentang penyebab fisik menggambarkan bagaimana kesehatan manusia berfungsi sesuai dengan seperangkat aturan yang ketat, tetapi tidak dapat menjelaskan kekuatan-kekuatan alamiah yang signifikan dan mengindikasikan kesehatan fisik. Menurut teori Schopenhauer, semua faktor ini terkait dengan kualitas-kualitas gaib.

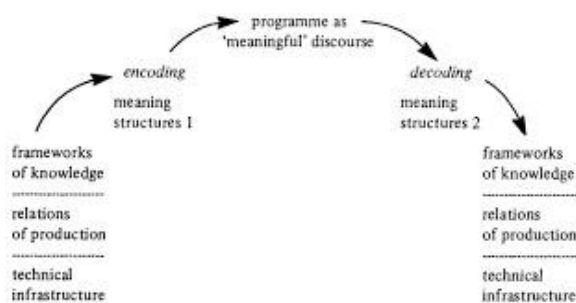
Filosofi ini dapat diekspresikan dengan berbagai cara, seperti gagasan bahwa dunia hanyalah sebuah fenomena yang tidak ada hubungannya dengan keinginan manusia. Kemudian, angkasa, semesta, waktu, dan sebab-akibat adalah bentuk-bentuk pemahaman yang tidak didasarkan pada realitas objektif dan tidak ada di dunia karena kehendak tidak dapat mencapai tujuan apa pun.

<sup>55</sup> Noraini Junoh et al., “The Reality of Happiness According to Scholars’ Viewpoints : A Systematic Literature Review ( SLR ) Analysis †,” *MDPI Stays Neutral with Regard to Jurisdictional*, 2022, 1–14.

Ia percaya bahwa keberadaan dunia berasal dari kehendak dan ini adalah realitas yang sebenarnya. Schopenhauer percaya bahwa keberadaan dunia hanyalah representasi dari pikiran dan bukan subjek yang bergantung.<sup>56</sup>

## b. Teori Representasi Stuart Hall

Teori representasi adalah alat kerja konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana orang berpikir dan memahami dunia.<sup>57</sup> Pemahaman ini diekspresikan, dikomunikasikan, dan digambarkan dengan simbol, ilustrasi, atau gambar. Dengan kata lain, representasi yang digunakan dapat menjelaskan persepsi, identitas, dan ikatan sosial subjek.<sup>58</sup> Oleh karena itu, representasi memiliki peran yang sangat penting dalam kajian akademis. *Representation connects meaning and language to culture.*



**Gambar 3**  
Kerangka pemikiran Stuart Hall

Sumber: Artikel *Sociology of Space: Sebuah bentangan Teoritik*

Salah satu tokoh yang menonjol dalam teori kebudayaan kontemporer adalah Stuart Hall, yang teori representasinya digunakan dalam penelitian ini.<sup>59</sup>

<sup>56</sup> I Ketut Sawitra Mustika and Albertus Harsawibawa, "Konsistensi Will Dan Thingin-Itself: Menafsir Ulang Metafisika Schopenhauer," *Melintas* 37, no. 2 (2022): 177–203, <https://doi.org/10.26593/mel.v37i2.6296>.

<sup>57</sup> Bambang Mudjiyanto, "Semiotics In Research Method of Communication," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa* 16, no. 1 (2013): 73–82, <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-ofcommunic.pdf>.

<sup>58</sup> Dr. Zubaedi, "Buku Pengembangan Masyarakat. Pdf," 2013.

<sup>59</sup> Arie Setyaningrum, "Kajian Budaya Kontemporer," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2002): 229–44.

Bersama dengan Richard Hoggart dan Raymond Williams, mereka berperan sebagai mentor, pendidik, pelatih bisnis dan pengetahuan. Saat ini, tempat tersebut dikenal sebagai Birmingham's. Pada tahun 1950-an, Hall mendirikan apa yang dikenal sebagai New Left Review. Terbitan tersebut tersebar dan memiliki dampak yang signifikan.<sup>60</sup> Pada akhirnya, Hoggart diundang untuk berpartisipasi dalam Pusat Kajian Budaya Kontemporer di Universitas Birmingham. Selain mempelajari Agama, mereka juga mengkaji isu-isu ras, gender, dan terinspirasi oleh gagasan Michael Foucault dalam madzhab pemikiran Prancis. Teori Representasi ini dikembangkan dengan menggunakan dua komponen penting, yaitu konsep pikiran dan bahasa, yang mana kedua hal ini memiliki keterkaitan.<sup>61</sup> Jika dalam konsep pikiran yang bersifat terapeutik terhadap manusia, menggunakan bahasa, simbol, dan ilustrasi dalam merepresentasikan makna.<sup>62</sup>

### c. Teori Kebudayaan Clifford Geertz

Geertz adalah seorang antropolog asli Amerika Serikat yang lahir di San Fransisco, California, pada tahun 1926.<sup>63</sup> Setelah menempuh pendidikan S1 di Antiochia College di bidang antropologi dan melanjutkan studi di Universitas Harvard di bidang yang sama, Geertz yang merupakan mahasiswa pascasarjana memiliki panduan studi untuk studinya. Menurut Geertz, kebudayaan pada dasarnya adalah hasil dari keberadaan agama itu sendiri.

---

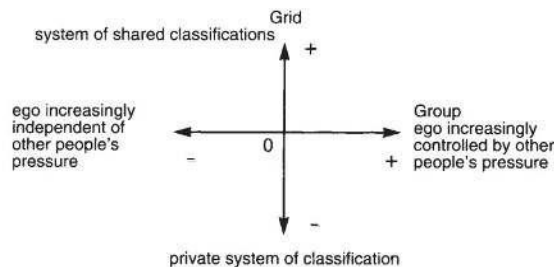
<sup>60</sup> Saptono, "Adalah Perangkat Kerja Yang Mampu Melakukan Tindak Kekerasan Yang Bersifat Memaksa Atau Dengan Kata Lain Kekuasaan Membutuhkan Perangkat Kerja Yang Bernuansa," *Teori Hegemoni Sebuah Teori Kebudayaan Kontemporer*, 1999, 1997–99.

<sup>61</sup> Sesilia Seli, *Teori Pemerolehan Bahasa : Sebuah Pengantar*, 2020.

<sup>62</sup> Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, and Akmal Fikri Setiaji, "Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 32–42, <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>.

<sup>63</sup> Huish, "The Religion of Japan," *Japan And Its Art*, 2020, 52–63, <https://doi.org/10.4324/9780203040195-8>.

Tanpa adanya kebudayaan, agama adalah sesuatu yang abstrak yang tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum.<sup>64</sup>



**Gambar 4**  
**Kerangka pemikiran Clifford Geertz tentang Antropologi**  
**Sumber: artikel lingkaran studi filsafat discourse**

Penjelasan Geertz tentang konsep kebudayaan mengemukakan pengertian kebudayaan sebagai pola historis makna-makna yang diekspresikan dalam bentuk simbolik, hal ini mengacu pada berbagai konsep yang disajikan dalam bentuk simbolis yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Konsep ini didasarkan pada pengamatan bahwa, secara umum, peradaban manusia adalah sistem komunikasi interpersonal di mana orang menggunakan simbol-simbol yang didasarkan pada konsep-konsep yang tidak mudah dikomunikasikan. Prinsip-prinsip ini menggambarkan sejauh mana pengetahuan manusia tentang kehidupan dan bagaimana kehidupan harus

<sup>64</sup> Mudjiyanto, "Semiotics In Research Method of Communication."

<sup>65</sup> Mahli Zainudin Tago, "Agama Dan Integrasi Sosial Dalam Pemikiran Clifford Geertz," *Kalam* 7, no. 1 (2017): 79, <https://doi.org/10.24042/klm.v7i1.377>.

dijalani oleh manusia.<sup>66</sup> Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memastikan bahwa etiologi komunitas senantiasa dapat dipertahankan dan dilestarikan selama mungkin, yang akan membantu umat manusia dalam memajukan cara hidupnya.<sup>67</sup> Dengan kata lain, kebudayaan adalah cara masyarakat mengkomunikasikan keyakinan hidup mereka yang terdalam, yang dapat dianggap sebagai pedoman dalam membahas kehidupan. Proses dari suatu hari harus didiskusikan, dipahami, dan ditafsirkan.<sup>68</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu jenis pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>69</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks dengan menggunakan metode deskriptif dan interpretatif. Fokus utamanya adalah memahami makna, persepsi, dan konteks yang mendorong partisipasi dalam situasi yang diteliti.<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> A. Khoirul Anam, "Jejak Clifford Geertz Di Indonesia: Mengoreksi Trikotomi Santri, Abangan Dan Priyayi," *Mozaic : Islam Nusantara* 2, no. 2 (2016): 1–14, <https://doi.org/10.47776/mozaic.v2i2.80>.

<sup>67</sup> Nurus Syarifah and Zidna Zuhdana Mushthoza, "Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Stdui Kasus Keagamaan Masyarakat Bali Dan Maroko," *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 14, no. 2 (2022): 65–74.

<sup>68</sup> Shoni Rahmatullah Amrozi, "Keberagamaan Orang Jawa Dalam Pandangan Clifford Geertz Dan Mark R. Woodward," *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 61–76, <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.46>.

<sup>69</sup> Agus Adi Cahyono, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Grup WhatsApp Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Di SMKN Kebonagung," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing*, 2021, 1.

<sup>70</sup> Hesti Umiyati M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Evi Damayanti (bandung, jawa barat: Widina Media Utama, n.d.), <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/567869-metode-penelitiankualitatif-2f9b8359.pdf>.

Proses penulisan untuk skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan beberapa pendekatan yang sejalan dengan analisis dan pada akhirnya mempunyai keterkaitan mempertimbangkan situasi yang perlu ditangani, beberapa pendekatan antara lain :

- a. pendekatan fenomenologis, adalah jenis penelitian yang tidak hanya berfokus pada data, tetapi juga merupakan metode untuk menganalisis data yang dapat dianalisis oleh peneliti.<sup>71</sup>
- b. Pendekatan Filosofis, filsafat berarti mencari sesuatu, usaha yang berhubungan dengan sebab dan akibat, dan usaha yang berhubungan dengan masalah-masalah manusia.<sup>72</sup>
- c. Pendekatan Hermeneutika, hermeneutika bertujuan untuk menemukan dan memahami makna-makna yang tersembunyi dalam objek penelitian yang merepresentasikan fenomena kehidupan manusia, melalui pemahaman dan penafsiran.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan.<sup>73</sup> Menemukan data di lapangan dengan cara yang tepat dengan menganalisis fenomena yang merupakan indikasi pertama dari suatu masalah, hingga menganalisis fenomena yang paling signifikan dan kemudian mencoba mencari solusi untuk masalah tersebut dengan cara yang

---

<sup>71</sup> Mustafidz azmi and Musayyidi, *Metodologi Studi Islam, Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, vol. 10, 2022, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.239>.

<sup>72</sup> Kartini Kartini et al., "Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 03 (2023): 21–29, <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.739>.

<sup>73</sup> Dyva Claretta Ellen Mahendra Agatha, "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 234–37, [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index).

kooperatif. Pada umumnya merupakan ide yang baik berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan.<sup>74</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dilakukan.<sup>75</sup> Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan datanya, maka informannya disebut sebagai responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis. Data dibagi menjadi dua kategori berdasarkan rangkuman tersebut diatas, yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang berasal dari atau disusun oleh peneliti secara tidak lengkap dari sumber data.<sup>76</sup> Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang muncul. Peneliti harus mengumpulkan data dengan cara yang metodis untuk mendapatkan data awal. Salah satu metode yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data awal adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi dan data yang lebih spesifik mengenai upacara atau tradisi Wedus Kendit di sungai Wulan dusun Norowito Karanganyar, kabupaten Demak.

### **b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data dapat diperoleh dari beberapa

---

<sup>74</sup> Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2003, 9.

<sup>75</sup> Muhammad Arsyam and M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 37–47, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>.

<sup>76</sup> Zainal Abidin, "Mencapai Tujuan Pendidikan Islam Di Era Modern Menurut Buku Filsafat Pendidikan Islam Karya Noor Amirudin," *Umg*, 2021, 33–35.

sumber, seperti buku, artikel, penelitian terdahulu dan informasi terkait lainnya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nasution, metode adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitiannya,<sup>77</sup> karena jenis penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukukan lapangan atau *field research*, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Cara yang paling efektif untuk menggunakan metode observasi adalah dengan mengkombinasikannya dengan sebuah format atau pengamatan sebagai instrumen. Format yang dibahas mencakup setiap hal yang berkaitan dengan studi atau peristiwa yang digambarkan. Pengamat merupakan pertimbangan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi. Pengamat harus jeli dalam mengamati proses, gerak, atau kejadian. Karena dilakukan dengan kehadiran pengamat yang hadir dalam objek penelitian secara tenang dan aktif, maka penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik utama dan teknik sekunder pelengkap. Tahapan pertama adalah para peserta atau hadirin dalam upacara tradisi Wedus Kendit di sungai Wulan Norowito, sedangkan tahapan kedua adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan acara tersebut.

---

<sup>77</sup> Nasution, *Metode research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 112 -114.

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh sejumlah pelaku dari dua entitas atau lebih.<sup>78</sup> Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai pewawancara, menjawab pertanyaan, menganalisis, memberikan klarifikasi, memandu, dan menganalisisnya dengan lebih tepat. Selain itu, informasi memberikan klarifikasi dan menjawab pertanyaan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dibahas sebelumnya. Orang-orang yang terkait dan berhubungan dengan peristiwa yang akan diwawancarai adalah orang-orang yang akan diwakili. Tokoh masyarakat setempat, narasumber-narasumber yang hadir dan orang-orang yang berpartisipasi dalam acara tersebut, misalnya.

## **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan hasil dari penggunaan metode observasi dan kualitatif dalam studi kualitatif.<sup>79</sup> Studi dokumen adalah kumpulan data kualitatif yang mengidentifikasi sejumlah besar informasi faktual dan informatif yang tercantum dalam dokumen. Data yang paling signifikan dari surat, jurnal, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, dan sebagainya.

---

<sup>78</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (surakarta: pustaka cakra, 2014).

<sup>79</sup> Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dimulai sejak peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan berakhir sampai penelitian selesai. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif deduktif, yaitu data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan menjadi hipotesis yang menjadi dasar penelitian.<sup>80</sup> Menurut Mudjiarahardjo dalam bukunya V. Wiratna Sujarweni, analisis data adalah proses menguraikan, menelaah, menganalisa, dan mengelompokkan data agar dapat digunakan untuk menentukan topik atau masalah tertentu yang ingin dibahas.<sup>81</sup> Melalui kegiatan-kegiatan tersebut di atas, data kuantitatif yang sering kali dikumpulkan dan dianalisis dapat diuraikan sehingga pada akhirnya dapat dengan mudah dipahami. Setelah data terkumpul, analisis lebih lanjut dilakukan. Salah satu aspek terpenting dalam penelitian adalah analisis data.

Penelitian ini juga menggunakan metodologi fenomenologi filosofis.<sup>82</sup> Salah satu metode untuk memahami sebuah fenomena atau kejadian adalah fenomenologi. Menurut Hasbiansyah 2008, fenomenologi adalah pendekatan filsafat yang memusatkan perhatian pada kejadian-kejadian yang menentang kesadaran manusia. Memahami suatu peristiwa dengan cara yang tenang dapat menghasilkan ilmu. Tidak ada teori, hipotesis, atau sistem dalam fenomenologi.

Data yang berhasil dikumpulkan dari penelitian tradisi Wedus Kendit di tanggul sungai Wulan dusun Norowito kecamatan Karanganyar kabupaten Demak, meliputi data laporan, data wawancara, data dokumentasi, media cetak

---

<sup>80</sup> Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020.

<sup>81</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>82</sup> Heath Williams, "The Meaning of 'Phenomenology': Qualitative and Philosophical Phenomenological Research Methods," *Qualitative Report* 26, no. 2 (2021): 366–85, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4587>.

dan informasi lainnya yang kemudian dianalisis dengan mengumpulkan beberapa penelitian yang sesuai dengan keadaan, dan data tersebut dianalisis secara menyeluruh sehingga diperoleh data yang akurat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan yaitu bertujuan untuk mempermudah dalam memahami gambaran yang berkaitan dengan penelitian. Sebagai hasilnya, peneliti mendapatkan beberapa pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama; merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian, selain itu terdapat beberapa hal berikut; tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka. *Bab kedua*, merupakan rangkuman dari gambaran umum dan landasan teori yang meliputi, representasi filosofis, konsep mitos meliputi definisi mitos, jenis-jenis mitos, karakteristik mitos dan fungsi mitos, Mitologi jawa. Semuanya akan dibahas oleh peneliti sebagai penjelasan mengenai lokasi penelitian.

*Bab ketiga*, adalah deskripsi mitos Wedus Kendit dalam sedekah bumi di tanggul sungai Wulan Norowito, gambaran umum Dusun Norowito Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, dan rangkuman langkah-langkah dalam proses penyajian sedekah bumi wedus kendit. Pada bab ini peneliti akan menyoroti beberapa petunjuk yang ditemukan dalam pemecahan masalah dan hasil observasi terkait. *Bab keempat*, merupakan rangkuman hasil temuan penelitian mengenai implikasi mitos Wedus Kendit terhadap nilai budaya dalam kearifan lokal masyarakat dusun Norowito, dan nilai-nilai filosofis yang terdapat pada mitos Wedus Kendit di tanggul sungai wulan dusun Norowito, dan pemecahan masalahnya. *Bab kelima*, adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi temuan penelitian dan kesimpulan peneliti.